

**MANAJEMEN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH DI DESA
NEGARA BUMI UDIK KECAMATAN ANAK TUHA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**YOGA PERNATA
NPM. 1741030248**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**MANAJEMEN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH DI DESA
NEGARA BUMI UDIK KECAMATAN ANAK TUHA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**YOGA PERNATA
NPM. 1741030248**

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Abdul Sykur, M.Ag

Pembimbing II : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Manajemen merupakan sebuah proses untuk melakukan kegiatan organisasi secara terstruktur dan melibatkan satu orang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang diharapkan. RISMA atau yang sering disebut dengan Remaja Masjid merupakan wadah dakwah Islamiyah, manajemen sangat dibutuhkan pada kegiatan meningkatkan akhlakul karimah di RISMA Nurul Iman agar kegiatan tersebut menjadikan generasi muda menjadi umat terbaik dengan ciri pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh atas apa yang dipelajarinya dan dapat mengembangkan ilmu yang mereka peroleh, dan bisa terwujud terwujud dalam tingkah laku di kehidupannya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Sub-fokus pada penelitian adalah fungsi manajemen RISMA dalam meningkatkan akhlakul karimah desa Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bersifat kualitatif dan jenis penelitian ini deskriptif atau penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan analisis deduktif, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisa yang digunakan dalam penelitian dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan, penyaian dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di RISMA Nurul Iman Desa Bumi Udik Lampung Tengah, upaya untuk menanamkan akhlakul kharimah pada anggota RISMA yaitu adanya perencanaan yang dilakukan dengan menentukan metode serta penempatan waktu yang tepat dan apa saja tujuan dari perencanaan yang dilakukan tersebut. Metode yang digunakan RISMA dalam meningkatkan akhlakul kharimah yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat. Pengorganisasian meliputi sholat 5 waktu dilakukan dengan tepat waktu, ibadah mengaji, menggunakan pakaian sesuai syariat Islam, serta menjalankan segala kegiatan RISMA sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, mengaji, istighatsah, puasa sunnah dan mengadakan forum rutin mingguan. Setelah melakukan

perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, proses yang terakhir yaitu evaluasi. Dalam proses evaluasi, ketua RISMA berperan untuk mengevaluasi semua kegiatan dari awal hingga akhir. Pengurus dapat menemukan kesalahan apa saja agar dapat diperbaiki untuk kedepannya dan tidak terulang kembali.

Kata Kunci: Manajemen, RISMA, Akhalakul Karimah



ABSTRACT

Management is a process for carrying out organizational activities in a structured manner and involving one person or group of people in order to achieve the expected goals. RISMA or often referred to as the Youth Mosque is a forum for Islamic da'wah, management is very much needed in activities to improve moral character at RISMA Nurul Iman so that these activities make the younger generation the best people with the characteristics of a complete and comprehensive understanding of Islam for what they learn and can develop knowledge what they get, and can be manifested in their behavior in life.

The focus of the research in this study is RISMA Management in Improving the Morals of Karimah in Negara Bumi Udik Village, Anak Tuha District, Central Lampung Regency. The sub-focus of the research is the management function of RISMA in improving morality in the village of Bumi Udik, Anak Tuha District, Central Lampung Regency. This research is qualitative and this type of research is descriptive or field research. Collecting data using interview, observation and documentation methods, with deductive analysis, sampling technique using purposive sampling. The analysis used in this research is by direct observation to the field, presentation and drawing conclusions.

Based on the results of research at RISMA Nurul Iman, Bumi Udik Village, Central Lampung, efforts to instill morality in RISMA members, namely the existence of planning was carried out by determining the method and placement of the right time and what the objectives of the planning were. The method used by RISMA in improving morality is the exemplary method, the habituation method and the advice method. Organizing includes praying 5 times a day on time, praying the Koran, wearing clothes according to Islamic law, and carrying out all RISMA activities in accordance with predetermined programs. The implementation carried out is holding congregational prayers, reciting the Koran, istighatsah, sunnah fasting and holding regular weekly forums. After planning, organizing, and implementing, the last process is evaluation. In the evaluation process, the chairman of RISMA plays a role in evaluating all activities from

beginning to end. Management can find any mistakes so that they can be corrected in the future and do not happen again.

Keywords: Management, RISMA, Akhalakul Karimah



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yoga Pranata

NIM : 1741030248

Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 03 Januari 2021

Penulis,



Yoga Pernata
NPM. 1741030248



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Remaja Islam Masjid Dalam
Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Desa Negara
Bumi Udik Kecamatan Anaktuha Kabupaten
Lampung Tengah**

**Nama : Yoga Pernata
Npm : 1741030248
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden
Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 1965110119950301001**

**Dr. Hj Suslina, M.Ag
NIP. 197206161997032002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002**



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah” disusun oleh Yoga Pernata, NPM : 1741030248, Program studi: Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: jum'at, 14 Januari 2022 pukul, 09.00-10.30 .WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : M. Husaini, MT (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M. Pd. I (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M, Sos. I (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khemsahrial Romli, M. Si.

NIP. 191604091990031002

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau (Muhammad) pemaaf dan suruhlah orang-orang mengerjakan yang makruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”.

(QS. Al-A'raf [7]: 199)



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Spesial untuk kedua orang tuaku, Bapak Erwansyah dan Ibu Mega Wati yang telah memberikan dukungan baik moral ataupun material, mengorbankan jiwa dan raganya untuk membesarkan, memberikan ketulusan sehingga ananda dapat menyelesaikan tugas ini. Serta selalu membimbing dan memberi semangat hingga saat ini.
2. Untuk kedua adikku Yamanda Okti Wijayanti dan Gova Adi Saputra yang telah mendukung dan senantiasa mendokanku.
3. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah khususnya Angkatan 2017 kelas MD F terima kasih atas bantuannya selama ini.
4. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Yoga Pernata dilahirkan di Bandar Sari 14 November 1999, anak pertama dari tiga bersaudara dari bapak Erwansyah dan ibu Mega Wati. Pendidikan dimulai dari TK Karida Wacana Anak Tuha dan selesai pada tahun 2004, SD Negeri 2 Anak Tuha dan selesai pada tahun 2011, SMP Negeri 2 Anak Tuha dan selesai pada tahun 2014, SMA Negeri 12 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN RIL yang telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2017/2018.

Bandar Lampung, 03 Januari 2021

Yang membuat,

Yoga Pernata



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbilalamin, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat doa dan dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah”. Dalam penulisan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebagai ungkapan rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr Khomsahrial Romli selaku Dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya S.Ag M.Ag, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, yang telah memberikan pengajaran yang baik kepada penulis.
3. Bapak Dr. Abdul Sykur, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Suslina Sanjaya S.Ag M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi, dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di tengah kesibukan mengajar.
4. Sahabat-sahabat perjuangan Satria Yuda Gautama, Sugeng Riyadi, Sulfiana dan Wike Sarise yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Temen-temen seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang telah bersama-sama menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Semoga atas bantuan dan dukungan dari Bapak/Ibu dan teman-teman
mendapat balasan dari Allah SWT

Bandar Lampung, 03 Januari 2021
Penulis,

Yoga Pernata
NPM.1741030248



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Tinjauan Pustaka	7
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II MANJEMEN ORGANISASI, RISMA DAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Manajemen Organisasi	17
1. Pengertian Manajemen Organisasi	17
2. Fungsu Manajemen Organisasi.....	19
3. Unsur-Unsur Manajemen Organisasi.....	27
4. Pentingnya Manajemen Organisasi.....	29
B. Remaja Islam Masjid.....	31
1. Pengertian Remeja Islam Masjid	31
2. Fungsi Remaja Islam Masjid	31
3. Aktivitas Remaja Islam Masjid	34

C. Akhlakul Karimah	36
1. Pengertian Akhlakul Karimah	36
2. Ruang Lingkup Akhlakul Kharimah	37
3. Manfaat Akhlakul Kharimah	40

BAB III GAMBARAN UUMUM REMAJA ISLAM MASJID NURUL IMAN

A. Gambaran Umum RISMA Nurul Iman	43
1. Sejarah RISMA Nurul Iman	43
2. Visi dan Misi RISMA Nurul Iman	44
3. Struktur RISMA Nurul Iman	45
4. Sarana dan Prasarana RISMA Nurul Iman.....	46
5. Kegiatan RISMA Nurul Iman	47
6. Kondisi Anggota RISMA Nurul Iman	47
B. Manajemen RISMA Nurul Iman dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah.....	49
1. Perencanaan RISMA Nurul Iman	51
2. Pengorganisasian RISMA Nurul Iman.....	54
3. Pelaksanaan RISMA Nurul Iman	55
4. Pengawasan RISMA Nurul Iman	58

BAB IV PROSES MANAJEMEN RISMA NURUL IMAN DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH

Proses Manajemen RISMA Nurul Iman dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah.....	59
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan. Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi. Di samping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun proposal yang sedang penulis teliti ini berjudul “Manajemen Risma dalam Meningkatkan Akhlakul Karumah Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah” Selanjutnya penulis tegaskan beberapa Istilah penting yang terdapat pada judul di atas.

Manajemen dalam bahasa Inggris “management” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹ Manajemen menurut G.R. Terry merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.²

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa. Masa remaja dimulai bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual.

¹ Asep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 7.

² Malayu Hasibun, *Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

Secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.³

Kata Islam berasal dari bahasa Arab Salama-yusalimu yang berarti selamat. Dalam ensiklopedia agama dan filsafat dijelaskan bahwa islam adalah agama Allah yang diperintahkan-Nya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Muhammad SAW, dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dengan mengajak mereka memeluknya.⁴

Kata masjid berasal dari kata sajada-sujudun yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki kebumi, yang dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata, dan dari makna-makna diatas itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan dalam melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya tempat sujud.⁵

Menurut Abdoul Rahmat dan M. Arief Effendi Risma adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.⁶

Jadi dapat disimpulkan Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan Remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya dalam

³ Muhamad Al-Mighwar, *Psikilog Remaja*(Bandung : Pustaka Setia, 2011) hal 55-57

⁴ Baso Hasyim, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14 No. 1,(Juni 2013), hal 129

⁵ Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Islam*, *Jurnal Khatulistiwa-Jurnal OF Islam Studies*, Vol .4 No. 2, (September 2014) hal 170

⁶ Abdoul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h. 173

melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan memakmurkan untuk masjid.

Akhlakul Karimah atau akhlak mulia yaitu suatu sikap yang baik sesuai ajaran agama Islam. Orang yang memiliki akhlakul karimah maka akan disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama Islam maka sudah pasti baik dimata Allah.⁷

Dari uraian penegeran judul di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu terkait tindakan yang dilakukan Risma dengan melibatkan manajemen di dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah sebuah proses untuk melakukan kegiatan organisasi secara terstruktur dan melibatkan satu orang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang diharapkan, biasanya pimpinan memiliki peran penting untuk menciptakan kegiatan yang tepat dan cepat. Manajemen juga merupakan rangkaian yang terstruktur dalam semua kegiatannya serta membutuhkan tim untuk membangun organisasi dalam pencapaian tujuannya.⁸

Ajaran Islam merupakan ajaran agama yang lengkap atau bisa dikatakan sempurna dan menyeluruh, karena ajaran agama Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia baik yang bersifat dunia maupun akhirat. Islam secara teologis merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat *ilahiyyah*. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.⁹

⁷ Aminuddin dkk, *Pendidikan agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2008), 152.

⁸ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, Cet.II, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), 22.

⁹ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah: Arti Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 1.

Islam adalah agama dakwah, Islam tidak memusuhi tidak menindas, unsur-unsur fitrah Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, napsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Dakwah dalam pengertian *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Hal ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial.¹⁰

Salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung dimanfaatkan untuk mensosialisasikan ajaran Islam kepada umat manusia yaitu aktivitas dakwah, di mana dalam menjalankan aktivitasnya bisa dilakukan melalui lisan, tulisan maupun tindakan atau suatu perbuatan yang nyata (*dakwah bi al-lisan wa bi al-qalam wa bi al-hal*).¹¹

Islam menempatkan *al-akhlak karimah* (budi pekerti yang mulia) pada tempat sangat tinggi, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh dan jayanya bangsa, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung dengan bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak seseorang baik maka sejahteralah lahir dan batinnya dan jika akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.

Islam sangat mengutamakan akhlak terhadap anak, agar mereka menjadi generasi yang mempunyai kualitas *intelektual* yang tinggi dengan kualitas akhlak yang baik.¹² Melalui pembinaan akhlak generasi muda agar mereka menjadi umat terbaik dengan ciri pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh atas apa yang dipelajarinya dan dapat mengembangkan ilmu yang mereka peroleh, dan bisa terwujud terwujud dalam tingkah laku di kehidupannya.

Remaja perlu mendapatkan bimbingan akhlak karena akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi

¹⁰ Muhammad Natsir, *Fighud Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah Indonesia, 2013), 7.

¹¹ *Ibid.*, 2.

¹² Ali Mohammad dan Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

manusia seutuhnya. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulnya berbagai macam perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.¹³ Akhlak merupakan cerminan tingkah laku seseorang. Akhlak yang baik akan melahirkan perbuatan yang baik, sedangkan akhlak yang buruk akan melahirkan perbuatan yang buruk. Dengan begitu untuk terwujudnya akhlak yang baik dalam kehidupan remaja, perlu dilakukan suatu pembinaan yang secara terus-menerus.

Dilihat dari segi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Risma atau yang sering disebut dengan Remaja Masjid merupakan wadah dakwah Islamiyah. Dari segi strategi dakwah Risma dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan tabligh Islam, sebagai pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama.

Remaja Masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid. Organisasi ini tumbuh dan berkembang dengan inisiatif dari para remaja lingkungan masjid. Dapat didefinisikan bahwa remaja masjid adalah golongan manusia yang berusia muda sebagai pengganti remaja masjid terdahulu.¹⁴

Salah satu Risma yang menarik untuk dicermati adalah Risma di desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan RISMA ini hanya sebatas untuk mementingkan dunia saja, sedangkan untuk akhiratnya seperti sudah menjadi urusan individu masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang ada di RISMA di desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah masih banyak remaja yang perlu ditingkatkan akhlaknya agar lebih baik lagi, apalagi pada zaman modern saat ini disebabkan sudah lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang

¹³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1994), hal. 3.

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal..206.

identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan menjamurnya pola kehidupan barat, sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai tata krama serta akhlak pada remaja itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

C. Fokus Penelitian dan Sub-Sub Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu untuk meneliti lebih lanjut tentang Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Sub-fokus pada penelitian adalah menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan RISMA dalam meningkatkan akhlakul karimah desa Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini yaitu “bagaimana fungsi Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah..

F. Signifikansi/Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian tentang Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara

Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.dapat bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun signifikansi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos (Sarjana Sosial) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan diharapkan mampu menjadi acuan dalam penerapan fungsi Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa manajemen dakwah, mahasis secara umum sebagai referensi pengetahuan dan melaksanakan suatu kegiatan keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah yang dilakukan oleh RISMA di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah atau di manapun, serta dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswa lainnya

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian Terdahulu yang Relevan merupakan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Selain itu, penelitian yang terdahulu juga dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang saling terkait. Di antara penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Roslan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017 dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone” dengan hasil temuan dalam penelitian ini

bahwa proses manajemen dakwah yang dilakukan pengurus Masjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dewan Pengurus Masjid Raya Nurul Iman Lamuru salah satu program kerjanya yaitu menyiapkan imam atau pengurus masjid yang siap untuk menyampaikan dakwah di kalangan masyarakat atau jamaah khususnya di Kabupaten Bone. Pengurus Masjid Raya Nurul Iman Lamurumemberikan bimbingan atau pelatihan di setiap pecan untuk menambah wawasan materi dakwah dalam hal menyampaikan dakwah kepada masyarakat atau jamaah.¹⁵

2. Skripsi dari Audy Tantra Abilio dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2021 dengan judul “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Melatih Ketaatan Sholat Panti Asuhan Miftahul Ulum Way Halim Kota Bandar Lampung”. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Miftahul Ulum dlaam meningkatkan ketaatan sholat anak asuh sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Keberhasilan penerapan manajemen ini dapat dilihat dari kegiatan sholat berjamaah semua civitas akadmeik Panti Asuhan Miftahul Ulum wajib mengikut kegiatan sholat berjamaah, tidak hanya itu saja, perencanaan yang tersusun secara terstruktur mulai dari guru, asrama, serta karyawan yang lain ikut membantu mensukseskan kegiatan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Sementara itu banyak dari santri yang berpartisipasi dalam kegiatan sholat. Ketaatan sholat ini dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak *mahmudah* seperti

¹⁵ Roslan, “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*, (2019).

ikhlas, tawadhu', sabar, disiplin, sopan santun dan saling menghargai.¹⁶

3. Skripsi Irnis tahun 2020 dengan judul “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus” dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur dilihat dari penerapan fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisasi dengan membuat *job discription* terhadap program RISMA yang melibatkan semua unsur RISMA, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarah yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pembelajaran materi kitab kuning, kesenian Islam dan tradisi RISMA yang mendahulukan akhlakul karimah, hasil kinerja kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta refleksi dalam setiap kinerja kepengurusan. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen dakwah RISMA Baitul Makmur sudah terlaksana dengan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁷

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu yang berhasil penulis temukan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama kajian tentang manajemen dakwah. Sedangkan

¹⁶ Audy Tantra Abilio, “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Melatih Ketaatan Sholat Panti Asuhan Miftahul Ulum Way Halim Kota Bandar Lampung”, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*, (2021).

¹⁷ Irnis, “Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus”, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*, (2020).

untuk perbedaannya terlihat jelas dengan judul yang penelitian yang sedang penulis teliti yaitu Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.”. Di sini penulis fokus pada RISMA dalam meningkatkan akhlakul karimah.

H. Metode Penelitian

Metode adalah langkah-langkah dalam memperoleh sesuatu untuk diselaraskan menggunakan pikiran sehingga memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan penelitian adalah pikiran-pikiran yang tersusun dalam mengatasi permasalahan dan membutuhkan fakta-fakta dalam penafsirannya.¹⁸

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang artinya suatu penelitian dengan terstruktur untuk memperoleh data yang terdapat pada organisasi.¹⁹ Penelitian lapangan adalah penelitian yang berkaitan dengan kejadian yang terjadi dalam organisasi tersebut.²⁰ adapun data yang dibutuhkan yaitu tentang Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptis untuk menggali informasi dari orang serta perilaku yang diteliti.²¹

¹⁸ Cholid Nuruko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), 1.

¹⁹ Tarsito Sugioni, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

²⁰ *Ibid*

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 3.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperjelas masalah dan fokus pada penelitian. Metode kualitatif merupakan proses dengan cara mendapatkan data berbentuk kata maupun gambar. Merujuk padaungkapan Lexy J. Moleong bahwa data yang diteliti bukan angka, melainkan kata-kata dan gambar.²²

Sedangkan dalam penelitian deskriptif, peneliti memusatkan perhatian pada kejadian-kejadian dan selanjutnya akan dijabarkan sebagaimana mestinya. Berkaitan dengan hal tersebut, Nana Sudjana dan Ibrahim mengatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan permasalahan yang sedang terjadi.²³

2. Sumber Data Penelitian

a. Data primer

Data primer adalah hasil wawancara yang diperoleh langsung dari sumber pertama.²⁴ Dengan begitu peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Dalam hal ini data primernya yaitu RISMA di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Adapun yang mennjadi sumber data primernya yaitu semua orang yang masuk dalam RISMA yaitu berjumlah 48 orang yang terdiri dari 20 orang putri dan 28 orang putra.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya bagian dari jumlah dan karakteristik yang

²² *Ibid.*, 11.

²³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 64.

²⁴ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode dan Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 30.

dimiliki oleh populasi.²⁵ Dalam penelitian ini penulis memilih sampel dalam RISMA di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah dengan kriteria:

- 1) Orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap proses pelaksanaan di setiap program kerja RISMA di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah yaitu; 1 orang Penanggung jawab RISMA, 1 orang Ketua RISMA dan 1 orang wakil ketua dan 1 sekretaris.
- b. Data sekunder

Data skunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya: lewat orang lain, atau dokumen.²⁶ Sumber data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dan bersumber dari al-Quran, hadits, kitab-kitab *fiqh*, buku-buku, dan literatur, yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁷ Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Metode wawancara (*interview*), adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 81

²⁶ *Ibid.*, 137.

²⁷ Sugioni, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 124.

informasi dari terwawancara.²⁸ Wawancara yang dilakukan penulis yaitu dengan keterangan yang menjadi objek dalam wawancara adalah pimpinan, pengurus dan beberapa anggota RISMA Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah untuk mendapatkan data terkait Manajemen RISMA dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah..

- b. Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses bioogis dan psikologis.²⁹
- c. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁰

4. Analisis data

Jika dilihat dari masalah tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian implikatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Miles dan Huberman mengatakan bahwa segala aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Reduksi data adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung ke lapangan, jumlahnya relative banyak, untuk itu akan dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti pergi ke lapangan, maka jumlah data yang dikumpulkan dan diperlukan akan semakin

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 198.

²⁹ Sigiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D...*, 145.

³⁰ *Ibid*

banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan polanya.³¹

- b. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.³²
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion*), kesimpulan awal pada penelitian yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kedibel.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, setiap bab terdiri dari sub bab seperti:

Bab pertama yang berisi tentang pendahuluan untuk menghantarkan skripsi secara keseluruhan, pendahuluan ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³¹ *Ibid...*, 246

³² *Ibid...*, 249.

Bab kedua atau kerangka teori membuat uraian kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema penelitian yang sedang penulis lakukan.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum objek penelitian secara rinci dalam penyajian fakta dan data penelitian.

Bab keempat berisi hasil dari pembahasan bab sebelumnya atau bisa dikatakan untuk menjawab rumusan masalah pada bab pertama.

Bab kelima merupakan bagian akhir dalam skripsi yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dan selanjutnya penulis memberikan rekomendasi atau masukan.



BAB II

MANAJEMEN, REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DAN AKHLAKULKHARIMAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.³³

Sedangkan secara istilah, manajemen berasal dari bahasa Arab yaitu *an-nizam* atau *at-tanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian ini dalam skala aktivitas dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Mengetahui prinsip-prinsip serta menjadikan hidup selaras dengan yang lainnya.³⁴

Di samping itu, terdapat pula pengertian lain dari kata kekuatan yang menggerakkan suatu usaha dan bertanggungjawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain.³⁵ G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* dengan menggunakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.³⁶ Haiman mengatakan bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu

³³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, 9.

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid.*, 10.

³⁶ Malayu Hasibun, *Manajemen...*, 2.

melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara keseluruhan definisi manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu;
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain;
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸

Berangkat dari penjelasan-penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan dalam bentuk kerjasama untuk melakukan aktifitas-aktifitas positif guna mencapai tujuan tertentu yang dicita-citakan sebelumnya, serta adanya pengawasan secara efektif sebagai bahan evaluasi kedepannya agar lebih baik lagi kinerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.

Sejak awal, Islam telah mendorong umatnya untuk mengorganisasikan setiap pekerjaan dengan baik. Manajemen dalam Islam muncul setelah Allah SWT menurunkan risalahnya kepada Muhammad SAW Rasul akhir zaman. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk As-Sunnah, serta berasaskan nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang di

³⁷ Muhammad Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 3.

³⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, 10.

masyarakat diwaktu itu. Hal tersebut sesuai dengan maksud kehadiran Islam di tengah-tengah umat manusia sebagai pembawa rahmat (*rahmatan lil alamin*) bagi semua makhluk dimuka bumi.³⁹

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan yang adil adalah tidak ada perbedaan antara atasan dengan bawahan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab. Atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sama dan akan diwujudkan bersama. Adapun atasan tidak menganiaya bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempatinya.⁴⁰

2. Fungsi Manajemen

Fungsi adalah sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat digolongkan dalam satu kelompok sehingga membentuk suatu kesatuan administratif. Sebagaimana dikatakan oleh Louis A. Allen di dalam buku "*The Professional of Management*", manajemen adalah suatu jenis pekerjaan khusus yang menghendaki usaha mental dan fisik yang diperlukan untuk memimpin, merencana, menyusun, mengawasi.⁴¹ Adapun fungsi utama manajemen menurut Brantas yaitu:

- a. *Planning*, yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus di perbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing*, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

³⁹Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 2.

⁴⁰Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 67.

⁴¹Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Grasinod, 2001),

- c. *Actuating*, mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai
- d. *Controlling*, mengukur pelaksanaan sesuai dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.⁴²

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), *coordinating* (koordinasi) dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.⁴³

Maimun Ibrahim memaparkan bahwa fungsi-fungsi manajemen yang paling menonjol yaitu perencanaan, pengorganisasian, penanganan sumber daya manusia, pengawasan dan penilaian.⁴⁴ Penjelasan mengenai fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu:

- a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara

⁴²Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2009), 28.

⁴³Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, 25-26.

⁴⁴Maimun Ibrahim, *Pengantar Manajemen Dakwah*, 12.

matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan. Dengan memikirkan jauh-jauh sebelumnya tindakan yang akan dilakukan, maka dapat diharapkan tindakan-tindakan yang akan kita lakukan hanya kecil kemungkinannya mengalami kekeliruan. Menurut Mondy & Premeaux dalam Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i menjelaskan "*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*". Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.⁴⁵

Dalam implementasinya kegiatan perencanaan yang disusun hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- 1) Perencanaan adalah Menetapkan Alternatif.
- 2) Perencanaan Harus Realistis dan Ekonomis.
- 3) Perlunya koordinasi dalam perencanaan.
- 4) Perencanaan harus didasarkan pengalaman, pengetahuan, dan Intuisi.
- 5) Perencanaan harus dilandasi partisipasi.
- 6) Perencanaan harus memperhitungkan segala kemungkinan.
- 7) Perencanaan harus fleksibel (luwes).
- 8) Perencanaan harus dapat menjadi landasan bagi fungsi-fungsi manajemen yang lain.
- 9) Perencanaan harus dapat mendayagunakan secara maksimal fasilitas-fasilitas yang tersedia.⁴⁶

Perencanaan dalam islam bukanlah merupakan bukanlah sesuatu yang baru, karena itu itu Al Qur'an sebagai landasan konsep ilmu sosial, pemikiran, ilmu

⁴⁵Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, 27.

⁴⁶Ibid, 28.

alam dan hukum mengungkapkan konsep tentang perencanaan (*planning*) dalam al Qur'an disebutkan dalam surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr: 18).

Inti ayat tersebut di atas adalah Allah Swt. Menyatakan tentang hari esok, hari esok artinya hari kiamat atau hari-hari setelah hari ini. Tujuannya adalah manusia sebagai makhluk Allah agar dapat mempersiapkan pembekalan sesuai dengan kebutuhannya nanti secara matang. Hari esok tersebut dapat diintegrasikan dalam bentuk perencanaan terhadap segala pekerjaan dan perbuatan manusia untuk mencapai tujuan yang baik dan benar.⁴⁷

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Reeser dalam Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i mengemukakan “*as managerial function, organizing is defined as grouping work activities into departement, assigning authority and coordinating the activities of the different departements so that objectives are met and conflicts minimized*”. Pendapat ini menekankan bahwa pengorganisasian itu berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin

⁴⁷Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Publik Menurut Al-Qur'an*, 124.

tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi.⁴⁸

Organisasi merupakan suatu hal yang penting, sehingga perlu untuk ditelaah secara rinci. Fungsi ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan:

- 1) Pendekatan pekerjaan, merupakan pengorganisasian yang dilakukan dengan terlebih dahulu merinci pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi secara keseluruhan, kemudian mengelompokkan dan menggolongkan menjadi beberapa satuan aktivitas organisasi.
- 2) Pendekatan individu, merupakan suatu cara pengorganisasian yang berdasarkan pada keadaan yang ada pada masing-masing anggota seperti kecakapan (*skill*), pengalaman, kemampuan dan sebagainya.
- 3) Pendekatan tempat kerja, merupakan pengorganisasian dengan lebih berpegang pada tempat dan fasilitas pekerjaan yang terdiri alat-alat fisik (mesin, penerangan, ruangan, tempat duduk) maupun lingkungan kerja. Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Pengorganisasian sangatlah urgen, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja.⁴⁹

⁴⁸Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, 39-40.

⁴⁹Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 100-101.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Pendapat di atas memberi pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuantujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat:

- a) Menjelaskan siapa yang akan melakukan apa.
- b) Menjelaskan siapa memimpin siapa.
- c) Menjelaskan saluran-saluran komunikasi.
- d) Memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.⁵⁰

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Apabila serangkaian kegiatan telah disusun dalam rangka mencapai tujuan organisasi, maka untuk pelaksanaan atau implementasi kegiatan tersebut harus diorganisasikan.⁵¹

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar memperoleh struktur organisasi yang efisien, yaitu adanya spesialisasi dan pembagian pekerjaan, adanya pendelegasian wewenang yang jelas, adanya rentang kendali yang sesuai dengan kemampuan supervise seseorang, adanya proses pendelegasian dan pengintegrasian, dan adanya unsur lini dan staff.⁵²

⁵⁰Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, 40.

⁵¹Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 122.

⁵²Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 117.

Pembinaan organisasi merupakan suatu usaha yang berencana yang meliputi organisasi secara keseluruhan dan dikelola dari pucuk pimpinan untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui intervensi yang berencana di dalam proses organisasi, dengan mempergunakan pengetahuan ilmu perilaku.⁵³

c. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating atau yang disebut juga sebagai “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁵⁴

Pelaksanaan adalah suatu proses tindakan menggerakkan semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan manajerial/organisasi, baik bekerja dengan kesadaran sendiri maupun kesadaran bersama secara efektif dan efisien. Sebuah pelaksanaan menjadi penting karena dapat berfungsi sebagaimana berikut:

- a) Mempengaruhi orang-orang, agar bersedia melakukan apa yang diinginkan, atau apa yang tidak diinginkan (*flowver*).
- b) Manaklukkan daya tolak seseorang, jika ada anggota/karyawan yang enggan mengerjakan tugasnya.
- c) Membuat orang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Melalui fungsi *actuating* ini pula dapat membuat orang mengerjakan pekerjaannya dengan baik.

⁵³Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 12.

⁵⁴George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 17.

Agar fungsi *actuating* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pemimpin organisasi atau perusahaan perlu memberi rangsangan dalam bentuk motivasi.⁵⁵

d. Pengawasan (*Controlling*)

Sorotan manajemen dalam menyelenggarakan fungsi pengawasan ialah membandingkan isi rencana dengan kinerja nyata (*actual performance*). Pengawasan itu sebagai alat untuk mengukur, mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan ketetapan yang ada, bukan untuk memberikan sanksi atau hukuman, akan tetapi untuk membantu yang bersangkutan mengubah sikap dan perilakunya yang menyimpang. Sasarannya adalah untuk menemukan apa yang tidak beres bukan serta merta mencari siapa yang salah. Dengan demikian pengawasan adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam sebuah organisasi.⁵⁶

Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi), sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan).⁵⁷

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syariah) terbagi

⁵⁵ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 153-154.

⁵⁶ Jailani dan Raihan, *Pengantar Manajemen Publik Menurut Alqur'an*, 16-17.

⁵⁷ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, 46.

menjadi dua hal. Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat berdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas.⁵⁸

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen yaitu terdiri dari 6 unsur yang kemudian disingkat dengan 6 M, yaitu *man, money, methods, materials, machines, market*.⁵⁹ Penjelasannya meliputi:

a. Manusia (*man*)

Man merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen faktor man adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.⁶⁰

b. Uang (*money*)

Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya.

⁵⁸Didin Hafidhuiddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, 156-157.

⁵⁹Abdul Choliq, *Manajemen Haji dan Wisata Religi* (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), 14.

⁶⁰Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta : Rajawali, 2014), 11.

Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam suatu organisasi.

c. Metode (*methods*)

Methods adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.

d. Material (*materials*)

Material adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

e. Mesin (*machine*)

Machine adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang

dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

f. Pasar (*market*)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya.⁶¹

4. Pentingnya Manajemen

Manajemen itu sangat penting, karena dengan adanya manajemen yang baik akan meningkatkan dan mengembangkan daya guna serta hasil guna semua potensi yang dimiliki, manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan dan manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang. Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan menintai, sehingga tujuan optimal akan mengharuskan kita mempelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik, dan rumah tangga yang sakinah.⁶²

Manajemen sebenarnya tidak hanya diperlukan dalam suatu perusahaan saja, tetapi sebaliknya yakni setiap organisasi memerlukan manajemen baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Bahkan organisasi yang bergerak di bidang sosial seperti panti asuhan, rumah sakit, pendidikan dan berbagai panti dan lembaga sosial lainnya selalu memerlukan manajemen dalam setiap usahanya demi kelancaran tugas sehari-harinya.⁶³

⁶¹Ibid, 12.

⁶²Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4.

⁶³John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 8.

Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai dalam dunia bisnis pada dasarnya juga dipakai untuk semua tipe kegiatan yang diorganisasi dan dalam semua tipe organisasi. Dalam prakteknya, manajemen dibutuhkan di mana saja orang bekerja bersama (organisasi) untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen dibutuhkan oleh organisasi pemerintahan dari atas sampai pada tingkat RT (Rukun Tetangga), dibutuhkan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan, lembaga-lembaga pendidikan, kelompok-kelompok kerja, dan dalam setiap bentuk kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁴

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan mencapai tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama perlunya adanya manajemen:

- a. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sarana-sarana dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti karyawan, manajemen, pelanggan.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.⁶⁵

⁶⁴Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (2019): 46, <https://core.ac.uk/download/pdf/322573556>.

⁶⁵Fuad Riyadi, "Urgensi Manajemen dalam Bisnis Islam", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3 No. 1 (2015): 68, <https://file:///C:/Users/User/Downloads/1472-4892-1-SM.pdf>.

B. Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian Remaja Islam Masjid (Risma)

Menurut Abdull Rahmat dan M. Arief Effendi Risma adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.⁶⁶

Generasi muda pewaris masjid, aktifitas remaja masjid seharusnya bisa mencerminkan muslim yang mempunyai keterikatan dengan tempat peribadatan umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya senantiasa Islam, sopan santun, dan menunjukkan budi pekerti yang mulia. pemikiran, langkah, dan tindakannya dinafasi oleh nilai-nilai islam.⁶⁷

Dari definisi di atas maka dapat di penulis uraikan pengertian risma adalah suatu perhimpunan atau perkumpulan yang terdiri dari para remaja yang berumur antara 13 sampai 21 tahun dan cenderung mencintai masjid, dengan kata lain memakmurkan masjid serta ingin melatih membiasakan diri dan mengamalkan ajaran agama untuk membantu masyarakat dan membangun risma itu sendiri.

2. Fungsi Remaja Islam Masjid (RISMA)

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan, sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kegiatan umat serta

⁶⁶ Abdull Rahmat dan M. Arief Effendi, Seni Memakmurkan Masjid, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h. 173

⁶⁷ Muhammad Arifin Ilham dan Muhammad Muslih Aziz, Cinta Masjid Berkah Negeriku, (Jakarta: Cicero Publishing, 2010), H. 155

berlangsung secara berdaya guna (efektif) dan berhasil guna (efesien). Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut⁶⁸ :

a) Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah indikator utama dalam memakmurkan masjid.

b) Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai sehingga mereka siap berkontribusi, baik kemampuan teknis operasional (technical skill), kemampuan mengatur orang (human skill), maupun dalam menyusun konsep (conceptual skill), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang siap pakai yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi. Melakukan pengkaderan terhadap anggota remaja masjid, dapat memperoleh kader yang tangguh dan siap mengemban

⁶⁸ A. Siti Aisyah, *Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur* (UIN Alauddin, 2017), h, 16-20

tugas organisasi khususnya dalam mengemban dakwah Islam.

c) Pembinaan Remaja Muslim.

Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya. Remaja muslim merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam sebuah organisasi maka penting untuk dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

d) Pendukung Kegiatan Takmir Masjid.

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Di samping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

e) Dakwah dan Sosial.

Remaja masjid adalah organisai dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Remaja

masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja. Saat ini remaja masjid telah menjadi wadah favorit kegiatan remaja muslim. Umumnya di desa-desa yang banyak kita jumpai. Meskipun masih banyak hambatan atas keberadaannya, namun secara umum masyarakat sudah semakin lebih bisa menerima keberadaannya.

3. Aktivitas Remaja Islam Masjid (RISMA)

Aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalih wujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam sebagai obyek aktivitas.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa aktivitas merupakan suatu kegiatan kearah perkembangan jasmani dan kejiwaan agar seseorang dapat mengekspresikan kemampuannya secara totalitas dan perlu diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Risma (remaja islam masjid) adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁷⁰ Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurussalam adalah suatu organisasi yang bernaung di bawah Takmir Masjid Nurul Iman dan beralamat di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Risma Nurul Iman merupakan salah satu wadah bagi remaja dilingkungan Masjid Nurul Iman untuk menyalurkan segala macam bakat dan kemampuan dibidang agama

⁶⁹ <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-arti-aktivitas.com> diunduh pada 30 Desember 2021

⁷⁰ Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h.1.

Islam dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri serta eksistensi dimasyarakat agar dapat memberikan kontribusi baik pemikiran maupun tenaga dimasyarakat yang pada saat ini sangat membutuhkan sosok pemuda yang tangguh, berwawasan tinggi dan berakhlak islami.

Risma merupakan salah satu wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. RISMA mempunyai keterkaitan yang erat dengan Masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan Masjid dan sebagai generasi muda pewaris masjid, aktivis remaja masjid seharusnya bisa mencerminkan muslim yang mempunyai keterikatan dengan tempat peribadatan umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya senantiasa Islam, sopan santun, dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlakul karimah).

Berdasarkan uraian diatas, aktivitas Risma yaitu rutinitas atau kegiatan yang dilakukan secara rutin. Aktivitas Risma yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, kontinu, dan bijaksana. Selain itu juga memerlukan strategi, metode, taktik, dan tehnik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan manajemen yang baik pula.

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat potensial. Itu sebabnya generasi muda seringkali disebut sebagai generasi harapan, termasuk harapannya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi pemakmuran masjid masa kini dan mendatang. Agar remaja benar-benar menjadi harapan keluarga, agama, bangsa dan negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya. Dalam kaitan masjid perlu dibentuk, dibina, dan dikembangkan apa yang disebut dengan Risma.

C. Akhlakul Kharimah

1. Pengertian Akhlakul Kharimah

Pengertian *Akhlakul Kharimah* secara terminology dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam. menurut Ibnu Maskawaih, sebagaimana dikutip oleh Aminuddin dkk, akhlakul adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Aminuddin dkk, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dan menurut Ahmad Amin sebagaimana dikutip oleh Aminuddin dkk, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.⁷¹

Pengertian akhlak adalah tindakan atau perbuatan yang tumbuh dari dalam diri, dikerjakan secara sadar tanpa ada paksaan dari manapun. Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku yang telah melekat pada diri dan jiwa yang dilakukan berulang-ulang.⁷²

Akhlakul kharimah biasanya disebut dengan akhlak terpuji, akhlak mulia dan akhlak baik. *Akhlakul Kharimah* merupakan segala perbuatan yang dilakukan dengan kebaikan dan ebribdah kepada Allah swt sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Akhlak dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.⁷³

Akhlak terpuji atau *Akhlakul Kharimah* adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasulullah dan orang-orang yang shalih. Adapun

⁷¹ Aminuddin dkk, *Pendidikan agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2008), 152.

⁷² Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 194-195.

⁷³ *Ibid.*, 199-200.

syarat-syarat diterimanya setiap amal shalih dilandasi dengan sifat-sifat terpuji seperti:

- a. Ikhlas, yang artinya beramal karena Allah swt
- b. *Wara'*, yang artinya meninggalkan setiap al yang haram atau yang ada larangannya
- c. *Zuhud*, yang artinya meniggalkan tamak dan meninggalkan yang bagus-bagus dari kelezatan dunia baik berupa makanan, pakaian, rumah dan lain-lain⁷⁴

2. Ruang Lingkup *Akhlakul Kharimah*

Keberadaan akhlak merupakan perbuatan atau sikap yang muncul secara reflex dari dalam diri seseorang, maka akhlak tersebut dapat diterapkan ke dalam berbagai ruang lingkup⁷⁵ seperti:

- a. Akhlak kepada Allah swt

Akhlak seorang hamba kepada Allah swt adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.⁷⁶ Terkait konteks adanya berakhlak kepada Allah swt dirinci sebagai berikut:

- 1) Ibadah hanya kepada Allah swt
- 2) Mentaati perintah Allah swt
- 3) Ikhlas dalam semua amal yaitu sikap menjauhkan diri dari *riya'* (menunjuk-nunjukkan kepada orang lain)
- 4) Sikap *tawadhu*, *taqlarru'* dan *khusyu'* dalam beraktivitas beribadah
- 5) Berbaik sangka kepada Allah swt
- 6) Bertawakal, bersabar, bersyukur dan bertaubat.⁷⁷

⁷⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 239.

⁷⁵ Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2016), 23.

⁷⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 65.

⁷⁷ Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf...*, 26-29.

b. Akhlak kepada Rasulullah saw

Salah satu akhlak kepada Rasulullah saw adalah dengan beriman kepada Rasulullah saw dengan sejauh mana manusia mengikuti tuntunannya dan mentaati segala ajaran yang disampaikan Rasulullah saw. Segala perbuatan mengikuti tuntunannya yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah. Bertakwa kepada Allah swt dengan mendekatkan diri agar terhindar dari perbuatan yang dilarang-Nya. Jika seseorang mendekatkan diri kepada Allah swt dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya maka semakin kuat ia terbukti berakhlak kepada Rasul-Nya.⁷⁸

Rasulullah saw sebagai *uswatun hasanah* yang bisa diteladani oleh seluruh manusia. Beliau telah mendapatkan kepercayaan Allah swt sehingga mendapat gelar *al-lamin*. Demikian luhurnya budi pekerti beliau sehingga disebutkan dalam al-Qur'an bahwa beliau berakhlak mulia. Akhlak terhadap Rasulullah saw antara lain:

- 1) Mencintai Rasulullah saw sebagaimana dengan mengikuti semua sunnahnya
- 2) Menjadikan Rasulullah saw sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan berkehidupan
- 3) Menjalankan apa yang diperintah Rasulullah saw, tidak melakukan apa yang dilarang.⁷⁹

c. Akhlak kepada orang tua

Berbuat kepada orang tua dengan ucapan dan perbuatan yang baik. hal ini dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan seperti; menyayangi orang tua dan mencintai mereka sebagai bentuk berterima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintahnya, meringankan bebannya serta menyantuninya. Berbuat baik kepada orang tua tidak

⁷⁸ *Ibid.*, 31-32.

⁷⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia.*, 89-90.

hanya ketika mereka hidup saja, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah tiada dengan cara mendoakan dan meminta ampun untuk mereka, menepati janji merekayang belum terpenuhi dan meneruskan silaturahmi.⁸⁰

d. Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga menumbuhkan rasa cinta dan memiliki rasa kasih sayang dalam kehidupan keluarga, menjalankan kewajiban yang harus dikerjakan untuk mendapatkan hak,berbakti kepada orang tua, rukun dengan semua keluarga, mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.⁸¹

e. Akhlak kepada tetangga

Bebuat baik dengan tetangga yang merupakan orang paling deketa rumahnya dengan kita. Akhlak kepada tetangga seperti:

- 1) Menolong kepada sesama tetangga yang membutuhkan pertolongan
- 2) Meminjamkan sesuatu yang dibutuhkan tetangga
- 3) Membantu tetangga yang sedang membutuhkan seperti fakir dan miskin
- 4) Menjenguk tetangga yang sedang skait
- 5) Tidak memiliki sikap iri dan dengki atas kebahagiaan dan kesuksesan tetangga
- 6) Saling memberi nasihat baik kepada tetangga
- 7) Membantu mengurus jenazah tetangga yang meninggal dunia.⁸²

f. Akhlak kepada masyarakat

Akhlak kepada masyarakat seperti menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa,

⁸⁰ Aminuddin dkk, *Pendidikan agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum...*, 154.

⁸¹ *Ibid*

⁸² Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf...*, 37-38.

menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah diri dari perbuatan yang menimbulkan dosa.

g. Akhlak kepada lingkungan hidup

Akhlak kepada lingkungan hidup seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan mengali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.⁸³

3. Manfaat Akhlakul Kharimah

Hikmah mempelajari ilmu akhlak adalah meningkatkan kehidupan yang lebih baik. di antara manfaat terbesar dalam mempelajari ilmu akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan *khusyu'* serta lebih ikhlas
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat
- c. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif dan membangun *ukuwah* atau persaudaraan sesama manusia dan sesama muslim
- d. Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah swt
- e. Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah swt
- f. Meningkatkan strategi beramal shaleh.⁸⁴

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia (*Akhlakul Kharimah*). *Akhlakul Kharimah* ditekankan karena akan membawa kebahagiaan bagi individu juga membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Manfaat *Akhlakul Kharimah* di antaranya sebagai berikut:

⁸³ Aminuddin dkk, *Pendidikan agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum...*, 155.

⁸⁴ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, 202-203.

- a. Memperkuat dan menyempurnakan agama
- b. Mempermudah perhiyungan amal di akhirat
- c. Menghilangkan kesulitan
- d. Selamat hidup di dunia dan di akhirat⁸⁵
- e. Menambah keimanan
- f. Simbol kebaikan
- g. Pilar bagi tegaknya masyarakat yang diidam-idamkan.⁸⁶



⁸⁵ Abuddin Nata, *Ahlak Tawasuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 147-150.

⁸⁶ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Manusia Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), 21-32.

DAFTAR PUSTAKA

- .Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, 2013, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising)
- Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi. 2013. *Seni Memakmurkan Masjid*. (Gorontalo: Ideas Publising)
- Abdul Choliq. 2011. *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. (Yogyakarta: Mitra Cendekia).
- Abuddin Nata. 2015. *Akhlaq Tawasuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Raja Grafindo).
- Ali Mohammad dan Mohammad Ansori, 2011, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Aminuddin dkk, 2008, *Pendidikan agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI).
- Aminuddin dkk. 2008. *Pendidikan agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bandung: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI)
- Asep Kusnawan, 2012, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Asmaran, 1994, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo).
- Audy Tantra Abilio, “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Melatih Ketaatan Sholat Panti Asuhan Miftahul Ulum Way Halim Kota Bandar Lampung”, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*, (2021).
- Baso Hasyim, 2013, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14 No. 1.

- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. 2012. *Ilmu Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: Alfabeta).
- Cholid Nuruko dan Ahmadi, 1997, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Elizabeth B. Hurlock, 2003, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga).
- Fuad Riyadi, "Urgensi Manajemen dalam Bisnis Islam", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 3 No. 1 (2015): 68, <https://file:///C:/Users/User/Downloads/1472-4892-1-SM.pdf>.
- Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (2019): 46, <https://core.ac.uk/download/pdf/322573556>.
- Ibrahim Lubis, 1985, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, Cet.II, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia)
- Irnis, "Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*, (2020).
- John Suprihanto. 2014. *Manajemen*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Lexy J. Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya)

- Ma'ruf Abdullah. 2012. *Manajemen Berbasis Syariah*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Malayu Hasibun, 2014, *Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Jakarta: Pustaka Pelajar).
- Miftah Thoha. 2003. *Pembinaan Organisasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Muhamad Al-Mighwar, 2011, *Psikilog Remaja*(Bandung : Pustaka Setia)
- Muhammad Abdurrahman. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Muhammad Arifin Ilham dan Muhammad Muslih Aziz. 2010. *Cinta Masjid Berkah Negeriku*. (Jakarta: Cicero Publishing).
- Muhammad Manullang. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Muhammad Natsir, 2013. *Fighud Dakwah*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiah Indonesia).
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 2009, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Pandji Anoraga. 2004. *Manajemen Bisnis*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Riawan Amin. 2010. *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Salemba Empat).
- Roslan, "Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Raya Nurul Iman di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*, (2019).

- Siti Aisyah. 2017. *Peran Remaja Masjid sebagai Pengembangan Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. (UIN Alauddin)
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugioni, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet).
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syamsul Kurniawan, 2014, Masjid Dalam Lintasan Sejarah Islam, *Jurnal Khatulistiwa-Jurnal OF Islam Studies*, Vol .4 No. 2, (September).
- Tarsito Sugioni, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Usman Effendi. 2014. *Asas Manajemen*. (Jakarta : Rajawali).
- Wahid Ahmadi. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Manusia Modern*. (Solo: Era Intermedia).
- Yayat M. Herujito. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Grasinod).
- Yunan Yusuf, 2006, *Manajemen Dakwah: Arti Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana).
- Zubaidi. 2016. *Akhlak dan Tasawuf*. (Yogyakarta: Lingkar Media).